

HUBUNGAN DERAJAT PENGGUNAAN NAPZA
DENGAN GEJALA PSIKOTIK PADA PASIEN REHABILITASI
DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2016



FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2017

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN OF THE DEGREE OF DRUG USE WITH PSYCHOTIC SYMPTOMS IN REHABILITATION PATIENTS IN THE NATIONAL ANTI-NARCOTICS AGENCY OF WEST SUMATERA PROVINCE IN 2016

By
Hengki Prasetia

Drugs abuse (Narcotics, Psychotropics, and Addictive substances) in Indonesia today has touched almost all levels of community. Drugs contain psychoactive substance that result in psychopathological conditions in the brain, resulting in psychotic symptoms of hallucinations and delusions. This study was conducted to find out the relationship between the degree of drug use and the psychotic symptoms.

This analytical observational study with cross-sectional method was conducted to rehabilitation patients in the National Anti-Narcotics Agency of West Sumatera from November to December 2017. The sample was determined by consecutive sampling technique and from 157 cases in 2016, there are 139 samples which met the inclusion and exclusion criteria. Data are obtained from medical record and then analyzed by Chi-Square test.

The study shows that drug users are dominated by men (89,9%). The degree of heavy drug use (44,6%), moderate (33,1%), and mild (22,3%). Psychotic symptoms are experienced by a small percentage of the sample (22,3%). Psychotic symptoms are most prevalent in the patients with heavy drug use history (16,3%), and patients who use more than one type of drug (48,4%). Statistical tests showed a significant relationship between the degree of drug use and psychotic symptoms (p value = 0,001).

It was concluded that there is a relationship between the degree of drug use and the psychotic symptoms in rehabilitation patients in the National Anti-Narcotics Agency of West Sumatera province in 2016.

Keyword : The degree of drug use, psychotic symptoms.

ABSTRAK

HUBUNGAN DERAJAT PENGGUNAAN NAPZA DENGAN GEJALA PSIKOTIK PADA PASIEN REHABILITASI DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2016

Oleh
Hengki Prasetya

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Indonesia saat ini telah menjamah hampir ke seluruh lapisan masyarakat. NAPZA mengandung zat psikoaktif yang mengakibatkan kondisi psikopatologis di otak, sehingga muncul gejala psikotik berupa halusinasi dan delusi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan derajat penggunaan NAPZA dengan munculnya gejala psikotik.

Penelitian analitik dengan desain *cross-sectional* dilakukan pada pasien rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat dari bulan November hingga bulan Desember 2017. Sampel ditentukan dengan teknik *consecutive sampling* dan didapatkan 139 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi dari 157 kasus yang ada selama tahun 2016. Data didapatkan dari observasi rekam medis dan kemudian dianalisis dengan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan NAPZA didominasi oleh laki-laki (89,9%). Derajat penggunaan NAPZA yang berat (44,6%), sedang (33,1%), dan ringan (22,3%). Gejala psikotik dialami oleh sebagian kecil dari sampel (22,3%). Gejala psikotik paling banyak muncul pada derajat penggunaan NAPZA yang berat (16,3%), dan pada penggunaan lebih dari satu jenis NAPZA (48,4%). Uji statistik menunjukan hubungan yang bermakna ($p = 0,001$) antara derajat penggunaan NAPZA dengan gejala psikotik.

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara derajat penggunaan NAPZA dengan gejala psikotik pada pasien rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat tahun 2016.

Kata Kunci : Derajat Penggunaan NAPZA, gejala psikotik.